



Impelementasi Komunikasi Dua Arah dalam Menangani Konflik Percintaan Hubungan Remaja

Amanda Elysia Sunarte¹, Rajendriya Aahmes Abhipraya²,
Ahmad Pasha Keane Saleh³, Sami Luthfirrahman⁴,
Natalia Desy Anggraeni⁵

¹⁻⁵ Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jatim, Indonesia

24043010149@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *Love relationships during adolescence cannot avoid problems, the problem that most often occurs is misunderstanding in a situation. Communication is the process of conveying messages or symbols between the communicator and the communicant through a medium with a specific purpose. Selfishness is the majority of respondents' answers to communication barriers that influence conflict in relationships. Environmental influences: External factors such as peer pressure or certain social norms can be a barrier to maintaining good communication in a romantic relationship. Relationships that exist require effective communication from both parties, especially for teenagers who are still unstable in controlling their emotions.*

Keywords: *communication, teenagers, emotions*

Abstrak. Hubungan percintaan pada masa remaja tidak bisa menghindari yang namanya masalah, masalah yang paling sering terjadi adalah salah paham dalam satu keadaan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan ataupun symbol antara komunikator dengan komunikan melalui suatu media dengan memiliki tujuan tertentu. Egois adalah sebagian besar jawaban responden terhadap hambatan komunikasi yang memengaruhi konflik dalam hubungan. Pengaruh lingkungan: Faktor eksternal seperti tekanan dari teman sebaya atau norma sosial tertentu bisa menjadi penghalang dalam menjaga komunikasi yang baik dalam hubungan percintaan. Hubungan yang terjalin memerlukan komunikasi efektif dari kedua pihak, terutama bagi para remaja yang masih labil dalam mengendalikan emosi.

Kata kunci : komunikasi, remaja, emosi

1. LATAR BELAKANG

Zaman sekarang, banyak sekali anak-anak remaja yang penasaran dengan dunia percintaan atau yang sering disebut pacaran. Diusia mereka yang remaja, sudah sangat tidak asing lagi dalam hubungan percintaan ini. Hubungan percintaan pada masa remaja tidak bisa menghindari yang namanya masalah, masalah yang paling sering terjadi adalah salah paham dalam satu keadaan. Hal yang mendasari salah paham ini adalah kurang komunikasi, dalam hubungan perlu nya komunikasi yang baik dan jelas, lalu juga perlu ada feed back dari pasangannya juga. Terlebih juga harus bisa terbuka, karena kunci hubungan langgeng adalah komunikasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan ataupun symbol antara komunikator dengan komunikan melalui suatu media dengan memiliki tujuan tertentu. Menurut Deddy

Mulyana komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal atau non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam komunikasi ada lima unsur penting yaitu siapa (who), apa yang dikatakan pesan (says what), media (which channel), kepada siapa (to whom), akibat yang terjadi (with what). (Meoerdijati 2012)

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam kehidupan manusia termasuk dalam hubungan berpasangan. Salah satu jenis atau bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah, komunikasi dua arah merupakan salah satu bentuk dari komunikasi, pada dasarnya komunikasi dua arah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Komunikasi dua arah sangat penting untuk membangun hubungan interpersonal, hubungan interpersonal merupakan dua orang yang saling tergantung dengan pola hubungan timbal balik yang tetap dan saling menguntungkan. Hubungan Interpersonal sendiri dibangun oleh individu untuk memberikan rasa kepercayaan diri, memberi dan menerima dukungan serta membangun suasana hubungan yang akrab. (Hamdan 2019)

Salah satu contoh komunikasi interpersonal dalam kehidupan sekarang adalah hubungan percintaan atau sering dikenal dengan kata pacaran. Dalam sosial media pun sangat banyak postingan keromantisan dari setiap pasangan yang sedang menjalin hubungan itu, apalagi di zaman sekarang sangat banyak anak anak remaja yang mulai membangun hubungan percintaan karena rasa penasaran mereka yang sangat tinggi.

Seringkali dalam hubungan percintaan remaja muncul sebuah konflik karena faktor emosional, sosial dan perkembangan pribadi, ini merupakan hal yang lumrah karena dalam masa remaja mereka masih perlu untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri, mencari identitas diri dan belajar bagaimana berinteraksi dalam sebuah hubungan. Oleh karena itu komunikasi dua arah merupakan faktor penting dalam menangani konflik di hubungan percintaan remaja. Berdasarkan banyaknya konflik yang terjadi di dalam sebuah hubungan percintaan remaja, terdapat banyak faktor yang memengaruhi yaitu kurangnya waktu yang dihabiskan bersama pasangan yang memberikan dampak negatif dalam hubungan. Karena dengan kurangnya waktu bersama, pasangan tidak dapat terbuka satu sama lain. Mereka harus memiliki komunikasi yang baik dengan bertemu secara langsung dapat memperdalam lagi komunikasi mereka sehingga ada satu kepercayaan dalam hubungan itu.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menganalisis setiap jurnal-jurnal yang sudah ada sehingga mempermudah dalam mengobservasi permasalahan ini. Selain metode

naratif, penulis juga menggunakan google form sebagai salah satu alternative dalam mencari data melalui responden terutama kepada para anak muda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Egois adalah sebagian besar jawaban responden terhadap hambatan komunikasi yang memengaruhi konflik dalam hubungan. Sebagian lainnya terdapat:

- Emosi
- Overthinking
- Jarak yang jauh
- Kesibukan
- dll

Para responden merasa leluasa jika menyampaikan pendapat terhadap pasangan mereka, dibuktikan dengan pernyataan responden yang menjawab “iya” pada pertanyaan “Apa kalian merasa leluasa ketika melontarkan pendapat kepada pasangan kalian?”. Kesimpulan dari serangkaian konflik responden yaitu Komunikasi. Faktor-faktor penyebab utama suatu konflik selalu saja komunikasi. “Komunikasi adalah kunci” bukan sebuah perkataan semata. Kurangnya komunikasi akan menyebabkan berbagai kesalahpahaman, kecurigaan, gengsi, dan lain-lain. Berdasarkan hasil survei. Peneliti menemukan solusi terhadap persoalan ini. Permasalahan ini harus dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah yang benar, serta menurunkan ego masing-masing. Solusi seperti Quality time, menyelesaikan masalah pribadi, dan deeptalk bisa menjadi pereda konflik di setiap hubungan percintaan remaja.

Konflik dalam hubungan percintaan remaja tentu saja sering terjadi, hal ini wajar terjadi karena pada fase ini, remaja sedang belajar memahami emosi, kebutuhan, dan cara menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Salah satu cara yang paling efisien untuk menghadapi konflik dalam hubungan tersebut adalah melalui komunikasi dua arah. komunikasi dua arah memungkinkan kedua belah pihak untuk saling mendengar, mengerti sama lain, dan mencari solusi bersama secara konstruktif.

1. Definisi Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah adalah suatu proses interaksi di mana informasi ditukar secara timbal balik antara dua pihak. Kedua individu bertindak baik sebagai pengirim maupun penerima pesan. Dalam konteks hubungan percintaan remaja, komunikasi ini mengharuskan kedua pasangan untuk berbicara secara aktif dan mendengarkan dengan sikap saling menghargai.

2. Manfaat Komunikasi Dua Arah dalam Hubungan Remaja Meningkatkan pemahaman antara pasangan: Komunikasi yang efektif membantu pasangan remaja untuk memahami perspektif, kebutuhan, dan perasaan satu sama lain.

Mencegah kesalahpahaman: Dengan saling menjelaskan perasaan atau pendapat, risiko terjadi salah paham dapat diminimalkan. Menguatkan kedekatan emosional: Ketika pasangan merasa dipahami dan diperhatikan, hubungan menjadi lebih harmonis dan penuh empati. Menyelesaikan konflik secara positif: Komunikasi dua arah memberikan ruang bagi pasangan untuk menemukan solusi yang adil tanpa menggunakan cara destruktif, seperti menghindari masalah atau bertengkar.

3. Tahapan Implementasi Komunikasi Dua Arah dalam Menangani Konflik

a. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Pilihlah waktu dan tempat yang tepat untuk berdiskusi, sehingga kedua belah pihak merasa nyaman dan dapat fokus pada masalah yang dibahas. Hindari membicarakan masalah ketika emosi masih dalam keadaan tinggi.

b. Mendengarkan Secara Aktif

Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi dua arah. Pasangan perlu mendengarkan tanpa menyela dan berusaha memahami isi pesan yang disampaikan. Tunjukkan tanggapan verbal seperti, “Aku memahami perasaanmu” atau “Apa yang bisa aku lakukan untuk membuatmu merasa lebih baik?”

c. Mengungkapkan Perasaan dengan Jelas

Gunakan kalimat “Saya” untuk mengungkapkan perasaan, misalnya: “Saya merasa kecewa saat kamu tidak memberi kabar,” dibandingkan dengan mengatakan, “Kamu selalu mengabaikan saya.” Hindari menggunakan nada yang menghakimi atau mengancam, karena hal itu dapat memperburuk situasi konflik.

d. Mencari Solusi Bersama Setelah masalah teridentifikasi, carilah solusi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Libatkan pasangan dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan solusi yang dipilih adil dan saling menguntungkan. Fokuslah pada kebutuhan bersama dan bukan pada kepentingan individu semata.

e. Membangun Komitmen untuk Perbaikan Sepakati langkah-langkah yang akan dilakukan agar konflik serupa tidak terulang di masa mendatang.

Jaga komitmen untuk terus berkomunikasi secara terbuka dan menghormati satu sama lain.

4. Hambatan dalam Implementasi Komunikasi Dua Arah

Kurangnya keterampilan komunikasi: Tidak semua remaja memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan atau mendengarkan secara efektif. Ego dan emosi yang tinggi: Remaja sering kali cenderung mengutamakan emosi, yang dapat menghambat komunikasi yang sehat. Pengaruh lingkungan: Faktor eksternal seperti tekanan dari teman sebaya atau norma sosial tertentu bisa menjadi penghalang dalam menjaga komunikasi yang baik dalam hubungan percintaan.

5. KESIMPULAN

Hubungan yang terjalin memerlukan komunikasi efektif dari kedua pihak, terutama bagi para remaja yang masih labil dalam mengendalikan emosi. ketika sebuah konflik terjadi, baik antara pihak laki-laki maupun perempuan cenderung gengsi untuk mengakui kesalahan, ini merupakan faktor utama renggangnya sebuah hubungan, dengan adanya komunikasi yang baik di antara kedua pihak, bisa meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan juga menjadi evaluasi guna memastikan hubungan yang baik dan nyaman. Dalam hubungan remaja ini juga harus memperhatikan tutur kata karena dalam komunikasi jika tutur kata tidak benar akan menjadi sia sia, dalam komunikasi pun harus bisa memilih kata kata yang mudah di pahami dan tidak ambigu sehingga tidak memicu kesalahpahaman dalam satu hubungan itu. Hubungan remaja ini termasuk proses pendewasaan, yang dapat membuat masing masing berfikir lebih terbuka.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan. 2019. "Komunikasi Satu Arah Dan Dua Arah." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 10(2): 20–30. doi:10.32505/hikmah.v10i2.1709.
- Meoerdijati. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.